

BAB I

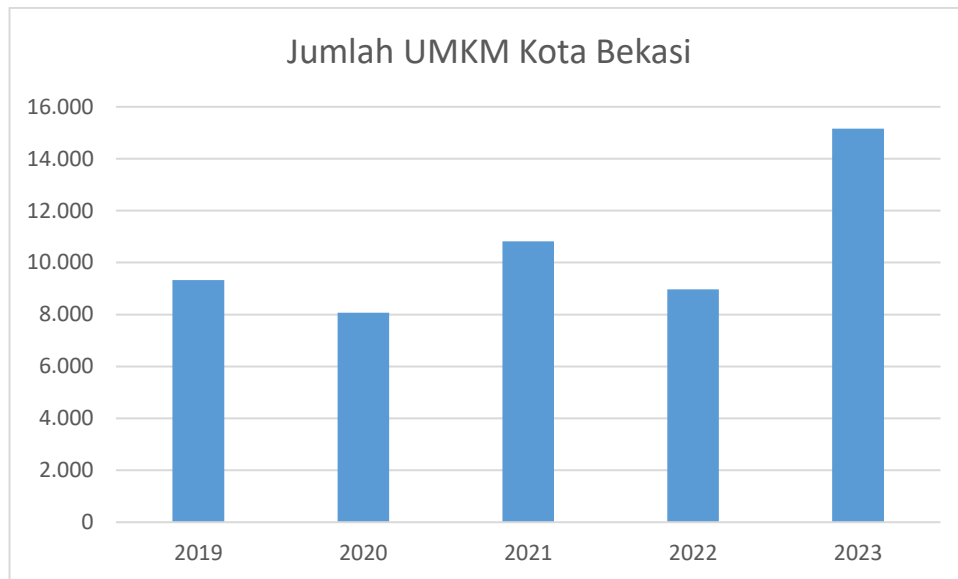
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan tantangan yang terus dihadapi masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Bekasi. Kemiskinan mencerminkan kondisi kurangnya pendapatan dan kepemilikan harta benda, yang menjadi penghambat dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini (Raihan et al., 2023).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam penanggulangan kemiskinan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional karena kemampuannya menyerap tenaga kerja secara luas serta berkontribusi dalam pemerataan hasil pembangunan. (Hidayat, 2022).

Berdasarkan data terkini, pada tahun 2024 jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tercatat lebih dari 64 juta unit yang bergerak di berbagai bidang usaha, antara lain kuliner, fesyen, kerajinan tangan, dan teknologi digital (Dwitri Waluyo, 2024). Keberadaan UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, yakni menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja, serta berkontribusi kurang lebih 15,7% terhadap ekspor nasional yang diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dalam lima tahun mendatang (Kristantyo Wisnubroto, 2025).



Gambar 1. 1 Data Jumlah UMKM Kota Bekasi

Sumber : (BPS Provinsi Jawa Barat, n.d.)

Sementara itu, Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 mengenai jumlah UMKM di Kota Bekasi tahun 2019–2023, terlihat adanya fluktuasi jumlah UMKM dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah UMKM tercatat sekitar 9.500 unit. Namun, pada tahun 2020 jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi kurang lebih 8.000 unit, yang diduga kuat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang berdampak pada terhambatnya aktivitas usaha mikro dan kecil. Memasuki tahun 2021, jumlah UMKM kembali meningkat menjadi sekitar 10.800 unit, mencerminkan proses pemulihan ekonomi dan mulai bangkitnya pelaku UMKM melalui berbagai program bantuan dan stimulus ekonomi, termasuk intervensi pemerintah dan lembaga zakat seperti BAZNAS. Namun, pada tahun 2022 jumlah UMKM sedikit menurun kembali menjadi 9.000, Unit sebelum akhirnya melonjak signifikan di tahun 2023 mencapai 15.156 unit. Kenaikan yang tajam pada tahun 2023 ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang lebih kuat pasca-pandemi, sekaligus mengindikasikan efektivitas program pendampingan, bantuan modal, dan

pelatihan kewirausahaan yang dijalankan oleh berbagai pihak, termasuk BAZNAS Kota Bekasi dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Diskop UKM) Kota Bekasi (BPS Provinsi Jawa Barat, n.d.).

Namun, Meskipun jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menunjukkan tren peningkatan, perkembangan sektor ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Kendala yang kerap ditemui antara lain keterbatasan akses permodalan, hambatan dalam distribusi produk, serta minimnya dukungan terhadap upaya pengembangan usaha. (Muhsin, 2022). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak dalam mendukung penguatan sektor UMKM. Salah satu lembaga yang turut berkontribusi dalam upaya ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS menjalankan berbagai program pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin menjadi lebih mandiri secara ekonomi serta meningkatkan taraf kesejahteraan mereka (Fikri et al., 2024).

Pendekatan ini menempatkan BAZNAS tidak hanya sebagai lembaga pengelola dana sosial keagamaan, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Salah satu contoh konkret dari peran tersebut adalah BAZNAS Kota Bekasi, yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat. Lembaga ini secara resmi berdiri pada tahun 2016 setelah mengalami perubahan nomenklatur dari BAZDA menjadi BAZNAS, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sejak saat itu, BAZNAS Kota Bekasi telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan sosial dan ekonomi, seperti pemberian bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, hingga pendampingan

intensif bagi pelaku UMKM. Seluruh program tersebut dirancang untuk mendukung masyarakat dalam membuka dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Aiz et al., 2022).

BAZNAS Kota Bekasi telah menjalankan berbagai program bantuan modal usaha guna meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain program Bantuan Gerobak UMKM, modal kerja bagi usaha kecil, serta bantuan alat produksi bagi UMKM di sektor kuliner dan kerajinan tangan. Sejak 2017, program bantuan modal usaha ini telah berjalan secara konsisten, dengan jumlah penerima manfaat yang terus meningkat setiap tahunnya (Rafi, 2024).

Perkembangan UMKM sebagai respons terhadap bantuan modal usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, seperti akses terhadap modal, manajemen keuangan, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan pemerintah. Kemudahan dalam memperoleh modal merupakan salah satu faktor krusial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan UMKM, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, keterampilan manajerial dan teknis pemilik maupun karyawan turut menentukan sejauh mana bantuan modal dapat dimanfaatkan secara optimal. Dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, subsidi bunga, pelatihan, dan penyediaan infrastruktur juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan UMKM (Hartono & Hartomo, 2016).

JENIS BANTUAN			TTD
GEROBAK SENILAI Rp. 3.500.000	ONGKIR & BRANDING Rp. 500.000	UANG (Rp)	
1 Unit	1 Kali	1,000,000	1
1 Unit	1 Kali	1,000,000	2
1 Unit	1 Kali	1,000,000	3
1 Unit	1 Kali	1,000,000	4

Gambar 1. 2 Data Jumlah Penerima bantuan Gerobak & Modal

Sumber : (Baznas kota Bekasi , 2023)

Menurut Sukowicaksono (2019), Pemberian bantuan modal usaha, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, memiliki peranan penting dalam mendorong perkembangan UMKM. Namun demikian, hambatan yang dihadapi UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek permodalan, tetapi juga mencakup faktor mental pelaku usaha serta tingkat kesiapan dalam menjalankan kegiatan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, BAZNAS Kota Bekasi menyalurkan bantuan modal usaha kepada UMKM binaannya berupa satu unit gerobak dan bantuan dana tunai sebesar Rp1.000.000 sebagai bentuk komitmen dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha. Upaya ini juga bertujuan untuk memperluas jaringan bisnis dan kemitraan, sehingga UMKM memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan peluang usaha (Baznas kota Bekasi , 2023).

Selain memberikan bantuan modal usaha, BAZNAS Kota Bekasi juga aktif menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan sebanyak dua kali setiap bulan guna meningkatkan keterampilan dan wawasan para pelaku UMKM binaannya. Pelatihan yang dilakukan mencakup strategi pemasaran digital,

manajemen keuangan usaha kecil, serta inovasi produk. Sebagai contoh, pada tahun 2023, BAZNAS mengadakan pelatihan pemasaran melalui media sosial bagi 100 pelaku UMKM agar mereka dapat memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif. Program pelatihan yang bersifat rutin dan terjadwal ini diharapkan mampu memastikan UMKM binaan BAZNAS dapat bertahan sekaligus berkembang dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif (Baznas kota Bekasi , 2023).

Pendampingan usaha merupakan salah satu program utama BAZNAS Kota Bekasi dalam mendukung perkembangan UMKM binaannya. Program ini mencakup mentoring bisnis, pendampingan akses permodalan, serta konsultasi terkait strategi ekspansi usaha yang telah dijalankan dan berhasil membantu ratusan pelaku UMKM mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan. Pendampingan ini berlangsung selama 5 bulan, di mana BAZNAS melakukan kunjungan dan evaluasi secara berkala sebanyak empat kali. Setiap sesi tidak hanya berfokus pada pemantauan perkembangan usaha, tetapi juga memberikan arahan, solusi atas kendala yang dihadapi, serta rekomendasi strategi agar UMKM binaan dapat meningkatkan manajemen usaha, efisiensi produksi, dan pemasaran produk, sehingga tumbuh lebih mandiri dan berdaya saing (Hastuti & dkk, 2021).

Program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bekasi telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahun 2023, sekitar 80% dari UMKM binaan mengalami peningkatan omzet setelah mendapatkan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan. Selain itu, UMKM yang mengikuti pelatihan dan pendampingan secara aktif cenderung lebih inovatif dalam

mengembangkan produk serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini menjadi kunci dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat Kota Bekasi yang membutuhkan dukungan untuk mengembangkan usaha mereka.

Table 1.1 Penerima Bantuan Baznas Kota Bekasi 2023

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JENIS USAHA
1	Bekasi Timur	Aren Jaya	Gado-Gado
		Bekasi Jaya	Sempolan
		Duren Jaya	Minuman
		Margahayu	Peci
2	Bantargebang	Bantar Gebang	Nasiuduk
		Ciketing Udik	Jajanan
		Cikiwul	Bilor
		Sumur Batu	Mie Ayam
3	Bekasi Barat	Bintara	Gorengan
		Bintara Jaya	Sayuran
		Jakasampurna	Nasigoreng
		Kota Baru	Nasi Uduk
		Kranji	Gorengan
4	Bekasi Selatan	Jakamulya	Nasi Uduk
		Jakasetia	Bakso
		Kayuringin Jaya	Bakso
		Marga Jaya	Soto Mie
		Pekayon Jaya	Gorengan
5	Bekasi Utara	Harapan Baru	Ketupat Sayur
		Harapan Jaya	Nasi Uduk
		Kaliabang Tengah	Mie Ayam
		Margamulya	Nasi Uduk
		Perwira	Maklor
		Teluk Pucung	Bakso

6	Jatiasih	Jatiasih	Lontong Sayur
		Jatikramat	Nasi Uduk
		Jatiluhur	Nasi Uduk
		Jatimekar	Warkop
		Jatirasa	Nasi Uduk
		Jatisari	Es Cendol
7	Jatisampurna	Jatikarya	Baso Aci
		Jatiraden	Gorengan
		Jatirangga	Nasi Uduk
		Jatiranggon	Pentol Kuah
		Jatisampurna	Soto Ayam
8	Medan Satria	Harapan Mulya	Nasi Uduk
		Kali Baru	Nasi Uduk
		Medan Satria	Nasi Uduk
		Pejuang	Nasi Uduk
9	Mustika Jaya	Cimuning	Gado-gado
		Mustika Jaya	Mie Ayam
		Mustika Sari	Nasi Uduk
		Padurenan	Maklor
10	Pondok Gede	Jatibening	Minuman
		Jatibening Baru	Nasi Uduk
		Jaticempaka	Gorengan
		Jatimakmur	Nasi Uduk
		Jatiwaringin	Seblak
11	Pondok Melati	Jatimelati	Bakso
		Jatimurni	Jajanan
		Jatirahayu	Serabi
		Jatiwarna	Makanan
12	Rawalumbu	BojongMenteng	Bakso
		Bojong Rawalumbu	Mainan Anank-Anak
		Pengasinan	Nasi Uduk
		Sepanjang Jaya	Bakso

Sumber : (Baznas kota Bekasi , 2023)

Menurut tabel 1.1, Salah satu program unggulan BAZNAS Kota Bekasi adalah Bantuan Gerobak UMKM, yang dirancang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menyediakan fasilitas usaha yang mendukung produktivitas. Pada tahun 2023, program ini telah memberikan manfaat bagi 56 mustahik yang tersebar di 12 kecamatan di Kota Bekasi. Kecamatan Jatiasih menjadi wilayah dengan jumlah penerima manfaat tertinggi (6 mustahik), diikuti oleh Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Medan Satria, dan Pondok Gede yang masing-masing memiliki 5 penerima. Sementara itu, kecamatan lainnya seperti Bekasi Timur, Bantar Gebang, Mustika Jaya, Pondok Melati, dan Rawalumbu memiliki jumlah penerima lebih sedikit, yakni 4 orang (Baznas Kota Bekasi TH 2023, n.d.).

Secara keseluruhan, BAZNAS Kota Bekasi saat ini mengelola 61 program yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu program reguler dan program temporer. Setiap bulan, terdapat lima program yang dijalankan untuk membantu masyarakat melalui berbagai bentuk dukungan dan bantuan sosial. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya fokus pada program tertentu, sehingga efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Selain itu, jumlah permohonan bantuan yang masuk ke BAZNAS Kota Bekasi terus meningkat, mencakup berbagai aspek seperti pendaftaran program, pencairan dana, dan pengurusan berkas mustahik. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih lanjut agar setiap program dapat berjalan lebih efisien dan tepat sasaran (baznas bekasi, 2024)..

Meskipun distribusi bantuan telah terlaksana, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai sejauh mana program ini berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mustahik di Kota Bekasi. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan mustahik dalam menjalankan

usaha, kualitas pelatihan, akses pasar, serta pendampingan dari BAZNAS (Arafah, 2022). Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Bekasi adalah optimalisasi pengumpulan zakat. Meskipun jumlah muzakki di Kota Bekasi meningkat signifikan dari 153.158 pada tahun 2020 menjadi 286.961 pada tahun 2023, masih terdapat kendala dalam pengumpulan dana zakat yang berdampak pada keterbatasan anggaran untuk program pemberdayaan (Esti, 2021).

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat, BAZNAS Kota Bekasi telah mengimplementasikan *Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)*. Sistem ini menjadi langkah inovatif dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat secara lebih akurat dan efisien (Rafi, 2024).

Namun, upaya lebih lanjut tetap diperlukan, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menunaikan zakat serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Sosialisasi, literasi zakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat (Aiz et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM terkait bantuan modal usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana semata. Studi oleh Amalia dalam Prakoso & Arum (2023), menemukan bahwa bantuan modal meningkatkan pendapatan UMKM di sektor industri kreatif. Sementara itu, penelitian oleh Utami dan Susilo (2024), menegaskan pentingnya kombinasi antara bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, dan kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, perkembangan UMKM

bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik, keterampilan SDM, dukungan kebijakan, serta jaringan bisnis yang kuat agar bantuan modal dapat benar-benar mendorong daya saing dan pertumbuhan usaha.

Selain faktor permodalan, Pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kreatif pelaku UMKM sehingga usaha dapat dikelola lebih efektif dan berdaya saing. Program ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, disiplin, dan etika kerja, sekaligus mempersiapkan pelaku usaha menghadapi tantangan pasar. Namun, keberhasilannya juga dipengaruhi karakteristik individu seperti motivasi, niat, dan pengalaman, sehingga sinergi antara pelatihan yang tepat dan karakter wirausaha yang kuat menjadi kunci perkembangan UMKM (Dhamayantie & Fauzan, 2017).

Selain itu, Pendampingan usaha berperan krusial dalam mendorong perkembangan UMKM dengan memberikan bimbingan terarah untuk membantu pelaku usaha mengatasi tantangan bisnis. Program ini terbukti mampu meningkatkan kualitas produk, efisiensi manajerial, dan memperluas pasar UMKM. Dengan pendekatan yang tepat serta sinergi antara pendamping, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan, pendampingan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. (Sitepu et al., 2023).

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, pemberdayaan ekonomi melalui UMKM tetap menjadi strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS Kota Bekasi. Keberhasilan program-program ini tidak hanya bergantung pada bantuan modal semata, tetapi juga pada dukungan pelatihan kewirausahaan, pendampingan

usaha, serta sinergi dengan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan dan terarah sangat diperlukan agar program pemberdayaan yang telah dijalankan dapat memberikan dampak yang optimal serta menciptakan kemandirian ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat (Sibuea & Lubis, 2024).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Bantuan Modal Usaha berpengaruh terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi?
2. Apakah Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi?
3. Apakah Pendampingan Usaha berpengaruh terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi?
4. Seberapa besar pengaruh secara simultan antara Bantuan Modal Usaha, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh bantuan modal usaha terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi.
2. Mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi.
3. Mengetahui pengaruh pendampingan usaha terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dari bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan terhadap perkembangan Usaha UMKM binaan BAZNAS Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Menambah wawasan dan literatur terkait peran bantuan modal, Pelatihan, dan pendampingan dalam Pengembangan UMKM binaan BAZNAS. Selain itu, penelitian ini juga Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

2. Bagi BAZNAS/ Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Memberikan rekomendasi kepada BAZNAS Kota Bekasi untuk meningkatkan efektivitas program bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan. Selain itu, bisa menjadi referensi bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi syariah.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Pentingnya bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha oleh BAZNAS. Dengan demikian, para masyarakat/muzaki dapat memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan usaha mereka.

4. Bagi penulis

Menambah keilmuan, wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha dalam mengembangkan usaha UMKM. Selain dari pada itu, penelitian ini berguna bagi penulis untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

